

## **Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Produk Sampingan Terhadap Laba Perusahaan**

**A'an Heppy Chrismana**

**STIE PGRI Dewantara Jombang**

Korespondensi: [Heppy.chrimana@gmail.com](mailto:Heppy.chrimana@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the cost of processing byproducts affect earnings on the company CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang. This research is a type of quantitative research. Data collection techniques in the form of documentation methods. The data analysis method used is linear regression by testing the hypothesis with the t test. The results of the study show that the cost of the by-product affects the profit / loss on the company CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang, and this can be seen from the t-count value of 5.632 which has a value greater than the t-table value of 3.182, which states that there is an effect of the by-product costs on profits in the company CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang. Effect of Cost of By-Products on Profit in CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang at 91.4%.*

*Keywords: processing costs, by-products and profit / loss*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya pengolahan produk sampingan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier dengan pengujian hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produk sampingan mempengaruhi laba/rugi pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang, dan ini dapat terlihat dari nilai t-hitung sebesar 5,632 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 3,182, yang menyatakan bahwa ada pengaruh Biaya produk sampingan terhadap laba pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang. Pengaruh Biaya produk sampingan terhadap laba pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang sebesar 91,4%.

**Kata Kunci : biaya pengolah, produk sampingan dan laba/rugi**

### **LATAR BELAKANG**

Dalam era pembangunan dewasa ini, berbagai lapangan pekerjaan atau usaha mengalami kemajuan dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai perusahaan-perusahaan baru, baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. Dengan munculnya berbagai macam perusahaan ini maka akan terjadi suatu persaingan di antara perusahaan tersebut. Yang mana persaingan ini untuk memperoleh laba perusahaan yang baik. Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan memerlukan manajemen yang baik. Serta pengendalian biaya dapat dipadukan secara berimbang dalam

mencapai produktivitas. Dalam mengembangkan perusahaan untuk lebih maju, maka kenaikan laba perusahaan sangat diidamkan. Kenaikan laba yang tinggi atau setidaknya ada kestabilan maka manajemen yang baik sangat diharapkan serta adanya produk yang baik. Bahan baku yang kuat, tenaga kerja yang kompeten serta efisiensi waktu maka produk-produk yang dihasilkan baik juga.

Dalam kondisi perekonomian yang kompetitif sekarang ini, pihak manajemen dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien mungkin dalam mengelola perusahaan. Untuk menjaga tingkat profitabilitasnya dan daya saing perusahaan pihak manajemen diharapkan dapat melakukan fungsi manajemen dengan baik. Perencanaan dalam pengendalian terhadap biaya perusahaan sangat diharapkan. Biaya juga berperan penting dalam perhitungan harga pokok, perencanaan dan pengendalian. Berikut pengertian biaya dalam buku "*Akuntansi Biaya*" yang dikemukakan (Mulyadi, 2006 : 8) adalah sebagai berikut : " Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu." Karena hal ini akan berpengaruh pada perencanaan yang lainnya dan membawa pada tujuan semula yaitu maksimalnya laba perusahaan.

Dalam hal ini pengelolaan barang yang tidak terpakai bisa menjadi tambahan untuk meningkatkan laba. Dikarenakan setiap perusahaan pasti mempunyai sisa dari hasil mengolah produk. Adakalanya yang menganggap sisa ini tidak mempunyai nilai lebih, maka dengan senang hati langsung dibuang atau dihanguskan. Tetapi tidak sedikit perusahaan yang antusias dengan sisa produksi atau kotoran dari produksi yang disulap menjadi produk yang mempunyai nilai tambah, dalam anggapan mereka yang nantinya akan bisa menambah laba serta mengurangi kerugian.

Dari sedikit uraian diatas, ada beberapa buku atau orang-orang yang ahli dalam ekonomi beranggapan setiap perusahaan memiliki produk utama, yang mana produk ini merupakan hasil utama yang diolah oleh suatu perusahaan. Selain produk utama yang setiap hari selalu dalam pengawasan, perusahaan juga memiliki produk sampingan yang nantinya akan menjadi tambahan laba perusahaan. Menurut Supriyono (2008:78) " produk sampingan yaitu merupakan produk yang dihasilkan dalam proses *joint production* dengan harganya/nilainya dan kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan produk utama. Dalam pemeliharaan barang kotoran atau sisa hasil produksi yang nantinya menjadi produk sampingan diperlukan biaya produksi tambahan. Akan tetapi adakalanya perusahaan yang menjadikan barang sisa produksi menjadi produk sampingan tanpa mengolah lagi atau menambah biaya produksi lagi.

Semakin lincah pihak manajemen mengelola barang sisa hasil produksi, dengan cara menambah atau tidak menambah biaya produksi maka tingkat penambahan atau kenaikan laba sedikit berpeluang besar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Produk Sampingan**

Beberapa ahli akuntansi mengartikan istilah produk sampingan bermacam-macam pengertian, akan tetapi kalau dicermati lebih dalam pengertian tersebut memiliki arti yang hamper sama. Adapun pengertian tersebut adalah sebagai berikut : Menurut Supriyono (2012:78) " produk sampingan yaitu merupakan produk yang dihasilkan dalam proses *joint production* dengan harganya/nilainya dan kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan

produk utama. Sedangkan menurut Endah (2008:85) “produk sampingan merupakan suatu produk dengan total nilai biaya yang relative kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan produk lain atau utama yang total nilainya lebih besar”.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa produk sampingan merupakan suatu produk yang dihasilkan dari produk utama dengan kualitas dan harga lebih kecil, serta biaya yang relative kecil.

### **Karakteristik produk Sampingan**

Menurut Carter, K. William (2009;268) asal mula dari produk sampingan bervariasi. Produk sampingan yang dihasilkan dari pembersihan produk utama, seperti gas dan tar yang dihasilkan dari produksi arang, biasanya memiliki nilai sisa. Dalam beberapa kasus produk sampingan adalah sisa atau sampah seperti seperti serbuk gergaji ditempat penggergajian kayu. Dalam kasus lain, produk sampingan timbul dari proses persiapan bahan baku sebelum digunakan dalam proses produksi utama. Contoh lain dari produk sampingan ialah kotoran ternak yang digunakan sebagai pupuk.

### **Akuntansi Produk Sampingan**

Pengertian produk sampingan adalah satu atau beberapa macam produk yang mempunyai nilai relatif lebih kecil dan dihasilkan secara serempak dengan produk utama yang mempunyai nilai lebih tinggi. (Mulyadi, 2009)

Produk sampingan yang dihasilkan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) Produk sampingan yang siap dijual setelah dipisah dari produk utama tanpa perlu proses lebih lanjut; 2) Produk sampingan yang memerlukan proses pengolahan setelah dipisah dari produk utama agar siap untuk dijual; 3) Produk sampingan yang siap dijual setelah dipisah dari produk utama dan dapat pula diproses lebih lanjut agar dapat dijual dengan nilai yang lebih tinggi. Pada produk sampingan golongan ini manajemen harus mengambil keputusan apakah produk sampingan diolah lebih lanjut atau dijual setelah dipisah dari produk utama; 4) Dalam akuntansi produk sampingan timbul kesulitan dari harga pokok karena biaya tidak dapat diidentifikasi kepada produk sampingan, oleh karena itu dapat digunakan beberapa metode yang bisa digolongkan menjadi dua, yaitu : a) Produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya produksi dari pengolahan produk sebelum dipisah. Masalah akuntansi yang timbul adalah bagaimana memperlakukan hasil penjualan produk sampingan; b) Metode ini biasa disebut metode tanpa harga pokok; c) Produk sampingan memperoleh alokasi biaya produksi dari pengolahan produk sebelum dipisah, metode ini disebut metode dalam harga pokok.

### **Metode Untuk Menghitung Biaya Produk Sampingan**

Menurut Carter, K. William (2009;270) metode yang dapat diterima untuk menghitung biaya produk sampingan atas dua kategori. Kategori pertama biaya produk gabungan dapat dialokasikan ke produk sampingan. Dalam kategori ini ada dua metode ada dua metode, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari hasil penjualan produk sampingan dikreditkan ke pendapatan atau ke biaya produk utama. Metode ini dibedakan berdasarkan perlakuannya terhadap pendapatan kotor dari produk sampingan dan disebut sebagai metode 1.

Alternatifnya biaya produk sampingan setelah titik pisah batas dilawankan dengan pendapatan dari produk tersebut. Variasi ini dibedakan berdasarkan perlakuannya terhadap pendapatan bersih dari produk sampingan dan disebut sebagai metode 2 (Carter, K. Willia, 2009;268).

Dalam metode 1 pendapatan kotor dari penjualan produk sampingan ditampilkan dalam laporan laba/rugi sebagai salah satu dari kategori ini: a) Pendapatan lain-lain, b) Tambahan pendapatan penjualan, c) Pengurang harga pokok penjualan dari produk utama, d) Pengurang biaya produksi produk utama

Dalam metode 2 pendapatan bersih dari produk sampingan, (pendapatan dari penjualan produk sampingan dikurangi dengan biaya administrasi dan pemasaran untuk memasarkan produk sampingan, kemudian dikurangi lagi dengan biaya pemrosesan lebih lanjut setelah titik pisah batas) ditampilkan dilaporan laba/rugi sebagai salah satu dari keempat kategori untuk metode 1 sebagaimana telah disebutkan diatas.

Dalam kategori yang kedua untuk menghitung biaya produk sampingan, sebagian biaya gabungan dialokasikan ke produk sampingan tersebut. Alokasi biaya produk gabungan seperti ini dapat dikatakan hampir sama dengan perlakuan terhadap produk gabungan. Nilai persediaan didasarkan pada besarnya biaya gabungan yang dialokasikan ditambah dengan biaya pemrosesan lebih lanjut setelah titik pisah batas. Dalam kategori ini ada dua metode yang digunakan. Metode 3 merupakan metode biaya pengganti (*replacement cost method*) sedangkan metode 4 adalah metode nilai pasar (*market value mothode*), atau yang juga dikenal sebagai metode pembatan atau pembalikan biaya (*reversal cost method*). (Carter, K. Willia, 2009;268)

#### **Metode 1: Pengakuan Pendapatan Kotor**

Dengan metode pendapatan kotor (*gross revenue method*), biaya persediaan *final* dari produk utama dihitung terlalu tinggi (*overstated*) karena menanggung biaya yang seharusnya dibebankan ke produk sampingan. Cara yang digunakan untuk mengetahui produk sampingan, yaitu: a) Pendapatan produk sampingan terhadap pendapatan lain-lain; b) Pendapatan produk sampingan sebagai tambahan pendapatan penjualan; c) Pendapatan produk sampingan sebagai pengurang harga pokok penjualan; d) Pendapatan produk sampingan mengurangi biaya produksi.

#### **Metode 2: Pengakuan Pendapatan Bersih**

Metode pendapatan bersih (*net revenue method*) mengakui adanya kebutuhan untuk membebankan biaya yang dapat ditelusuri ke produk sampingan. Akan tetapi, tidak berusaha untuk mengalokasikan biaya produksi gabungan ke produk sampingan. Biaya yang terjadi setelah titik pisah batas guna memproses maupun memasarkan produk sampingan dicatat dalam akun yang terpisah dari produk utama. Angka produk sampingan ditampilkan di laporan laba rugi dengan menggunakan salah satu tampilan yang dijelaskan dalam metode 1.

Ayat jurnal dalam metode 2 melibatkan pembebanan biaya yang terjadi setelah titik pisah batas ke pendapatan produk sampingan. Beban pemasaran dan administrasi juga dialokasikan ke produk sampingan. Beberapa perusahaan memiliki satu akun yang berjudul Produk Sampingan. Semua biaya yang terjadi setelah titik pisah batas didebit ke akun ini., sementara pendapatan yang diperoleh dikreditkan ke akun tersebut. Saldo dari akun ini ditampilkan di laporan laba/rugi, dengan mengikuti salah satu cara yang dijelaskan dalam

metode 1. Akumulasi biaya produksi yang dapat dibebankan ke persediaan produk sampingan yang belum terjual dilaporkan di neraca.

### **Metode 3: Metode Biaya Pengganti**

Metode biaya pengganti (*replacement cost methode*) biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang produk sampingannya digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Adanya produk sampingan menghilangkan kebutuhan untuk membeli bahan baku yang serupa dari pemasok. Biaya produksi dari produk utama dikreditkan, dan debatnya diposting ke departemen yang menggunakan produk sampingan tersebut. Jumlah yang diposting oleh ayat jurnal tersebut merupakan biaya pembelian atau biaya penggantian. Perhitungan biaya produk sampingan yang digunakan dalam perusahaan salah satu contoh dari harga transfer dalam perusahaan.

### **Metode 4: metode Harga Pasar (Pembatalan Biaya)**

Metode harga pasar (*market value method*) atau metode pembatalan biaya, pada dasarnya hampir serupa dengan teknik pendapatan produk sampingan mengutangi biaya produksi. Tetapi, metode ini mengurangi biaya produksi dari produk utama, bukan dengan pendapatan actual yang diterima, melainkan dengan estimasi dengan nilai produk sampingan pada saat dijual. Akun produk sampingan dibebankan dengan nilai estimasi ini, dan biaya produksi dari produk utama dikredit. Tambahan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau *overhead* pabrik yang terjadi setelah titik pisah batas dibebankan ke produk sampingan. Saldo akun ini dapat ditampilkan di laporan laba/rugi dengan salah satu cara yang ada pada metode 1. Biaya produksi yang dapat dibebankan ke persediaan produk sampingan yang belum terjual dilaporkan di neraca.

### **Hipotesis**

Berdasarkan hasil pembahasan di muka, maka peneliti dalam hal ini mengajukan hipotesis penelitiannya adalah :

$H_0$  = Biaya produk sampingan tidak mempengaruhi laba/rugi pada perusahaan.

$H_a$  = Biaya produk sampingan mempengaruhi laba/rugi pada perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis pada berkas-berkas yang ada di perusahaan yaitu daftar penyusutan Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Serta peneliti juga mengadakan wawancara kepada pimpinan atau pegawai yang ada di obyek penelitian. Sehingga peneliti mengetahui dampak metode penyusutan aset tetap yang telah digunakan oleh perusahaan terhadap laba perusahaan selama ini. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba/rugi dan biaya produksi CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang tahun 2012 sampai dengan 2016.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah laba perusahaan, dinyatakan dalam rupiah tiap tahun, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
2. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Biaya produk sampingan, dinyatakan dalam rupiah tiap tahun, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

Laba perusahaan adalah pendapatan suatu perusahaan setelah dikurangi oleh semua beban-beban operasional perusahaan, pengukuran variabel dependen (terikat) yaitu laba

perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan selama lima tahun (tahun 2012-2016).

### Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya pengolahan produk sampingan terhadap laba/rugi perusahaan CV. Kaesinggo dipergunakan regresi linier dengan persamaan;  $Y = a + bx$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diproduksi (Laba/Rugi perusahaan)

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variable Independent yang mempunyai nilai tertentu (biaya produk sampingan)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Biaya Pengolahan Produk Sampingan dan Laba Perusahaan

Selama kurun waktu tahun 2012 – 2016 biaya pengolahan produk sampingan mengalami peningkatan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan terhadap laba/rugi pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang berikut ini :

**Tabel. Biaya pengolahan produk sampingan dan laba/rugi pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang Tahun 2012 – 2016**

Tahun	Biaya pengolahan produk sampingan	Laba
2012	Rp750.000	Rp62.422.400
2013	Rp775.000	Rp64.261.015
2014	Rp795.000	Rp66.800.581
2015	Rp820.000	Rp66.934.515
2016	Rp835.000	Rp70.571.160

Sumber : CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang, 2017

Dari tabel 1. di atas bahwa biaya produk sampingan selama tahun 2012 sebesar Rp750.000 dengan laba sebesar Rp62.422.400, biaya produk sampingan tahun 2013 sebesar Rp775.000 dengan laba sebesar Rp64.261.015, biaya produk sampingan tahun 2014 sebesar Rp795.000 dengan laba sebesar Rp66.800.581, biaya produk sampingan selama tahun 2015 sebesar Rp820.000 dengan laba sebesar Rp66.934.515, dan Biaya produk sampingan tahun 2016 sebesar Rp835.000 dengan laba sebesar Rp70.571.160.

#### 1. Analisis regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan membuat persamaan regresinya. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil seperti tabel 1

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	2.271E6	4.725E6		.481	.639
X	74.697	17.815	.758	4.193	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan table di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 2271246.6 + 74,697X$  Interpretasi :

1. Konstanta sebesar 2271246.6, berarti dengan menganggap biaya produk sampingan adalah nol maka laba meningkat sebesar 2271246.6 yang dijelaskan bahwa laba perusahaan meningkat dari kondisi normal.
  2. Koefisien X (b) memiliki nilai positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah antara variabel biaya produk sampingan (X) dan Laba perusahaan (Y). Hubungan positif dapat dijelaskan apabila biaya produk sampingan meningkat maka Laba perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila biaya produk sampingan menurun maka Laba perusahaan menurun.
  3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produk sampingan terhadap Laba perusahaan dapat dilihat besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 74,697, artinya setiap kenaikan biaya produk sampingan akan diikuti oleh kenaikan Laba perusahaan sebesar 74,697 satuan.
- 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) table berikut ini :

Tabel 1 Model Summary

Model	Model Summary <sup>b</sup>		Std. Error of the Estimate
	R Square	Adjusted R Square	
1	.575	.542	766237.532

a. Predictors: (Constant), X

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575	.542	766237.532

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,575, ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap perubahan nilai variabel dependen sebesar 57,5%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produk sampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba/rugi perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang. Pada CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang produk sampingan ini akan menjadi nilai tambah pada pendapatan. Hal ini akan menjadi nilai positif pada CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang.

Menurut Supriyono (2004:78) “ produk sampingan yaitu merupakan produk yang dihasilkan dalam proses *joint production* dengan harganya/nilainya dan kuantitasnya lebih rendah dibandingkan dengan produk utama. Sedangkan menurut Endah (2006:85) “produk sampingan merupakan suatu produk dengan total nilai biaya yang relative kecil dan dihasilkan secara simulan atau bersamaan dengan produk lain atau utama yang total nilainya lebih besar”.

Laporan laba/rugi merupakan bagian dari suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba/rugi. Laporan laba/rugi juga biasa dipakai sebagai laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Pengaruh biaya produk sampingan terhadap laba/rugi perusahaan diperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain, sebagai penambah penjualan atau pendapatan produk utama, sebagai pengurang harga pokok penjualan dan sebagai pengurang biaya produksi (Mulyadi, 2009). Biaya produk sampingan memiliki pengaruh positif karena semakin tinggi biaya produk sampingan menunjukkan tingginya produk sampingan yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan

Hasil penelitian mendukung penelitian Hendra Setiawan (2009) dengan judul Evaluasi atas harga pokok produk sampingan dalam kaitannya dengan perhitungan laba perusahaan (study kasus pada CV. Morinda House Bogor) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produk sampingan berpengaruh pada laba/rugi perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Hendra Setiawan (2009) dengan judul Evaluasi atas harga pokok produk sampingan dalam kaitannya dengan perhitungan laba perusahaan (study kasus pada CV. Morinda House Bogor). Hasil

penelitian membuktikan bahwa bahwa hasil produk sampingan berpengaruh pada laba/rugi perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produk sampingan mempengaruhi laba/rugi pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang, dan ini dapat terlihat dari nilai t-hitung sebesar 4,193 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,160, yang menyatakan bahwa ada pengaruh Biaya produk sampingan terhadap laba pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang. Pengaruh Biaya produk sampingan terhadap laba pada perusahaan CV. Dwi Karya Sejati Bapang Jombang sebesar 57,5%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan sebagai usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan sekitar perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Mohamad. 2010. *Analisis Antara Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Terhadap Laba/Rugi* ; Jombang
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan. 2007. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Carter, Usry. 2011. *Akuntansi Biaya*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Endah. 2008. *Penerapan Akuntansi Biaya Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: FE UGM
- Halim, Abdul. 2004. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 1. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM
- IAI. 2008. PSAK No 14 (revisi 2008) Tentang Persediaan. Exposure Draft : Dewan Standart Akuntansi Keuangan: Jakarta
- Kumalasari, Anggraeni. 2010. *Analisis Pengaruh Biaya Produk Utama Terhadap Besarnya Laba/Rugi* ; Jombang
- Kotler, Philip. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Alih bahasa: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga
- Krismiaji. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Kusumah, Arief, Budi. 2014. *Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan Terhadap Penjualan Produk Utama “ ( Studi Kasus di Perusahaan Rasa Asli Ciamis)*
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Puspowarsito. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Andik. 2010. Penerapan *Joint Product* terhadap peningkatan laba/rugi CV. Sanjaya Mojokerto
- Setiawan, Hendra. 2009. Evaluasi atas harga pokok produk sampingan dalam kaitannya dengan perhitungan laba perusahaan (study kasus pada CV. Morinda House Bogor)
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).